

# Penerapan Metode P-35 Hebas Pembentukan Sikap Peduli Lingkungan dalam Mata Pelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup

Oleh:  
Rahmawati  
SMK AL MUSLIM TAMBUN  
Email: smartleaders1@yahoo.co.id

## Abstrak

Ada 18 nilai dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa yang telah disusun oleh Kemdikbud. Karakter tersebut seharusnya tertanam dalam kebiasaan keseharian peserta didik. Salah satu karakter adalah peduli lingkungan yang kini sudah mulai memudar. Hal ini tidak boleh dibiarkan karena akan menyebabkan hilangnya karakter suatu bangsa. Untuk membentuk peserta didik yang peduli lingkungan dibutuhkan aksi nyata berbasis partisipatif dan berkelanjutan. Salah satu aksi untuk menumbuhkan karakter peduli lingkungan adalah aksi Hebas (Hemat Energi-Bank Sampah). Aksi yang dilakukan oleh peserta didik SMK Al Muslim tersebut meliputi dua aksi, pertama, Aksi 3M, yaitu Mematikan lampu dan kipas angin saat ruang kelas tidak dipakai proses pembelajaran, Mencabut kabel power listrik jika peralatan listrik sudah dimatikan *power*nya dan Menurunkan suhu AC di ruangan yang ber-AC pada suhu 25°C. Aksi kedua, 5M, yaitu Memilah (sampah an organik dengan organik), Menyeter, Menimbang, Mencatat, dan Menjual sampah an organik kelas. Aksi 3M dan 5M merupakan kegiatan rutinitas yang berkelanjutan. Hasil pelaksanaan peduli lingkungan (aksi 3M dan 5M) yang diterapkan secara konsisten dan berkelanjutan dengan menggunakan metode proyek Hebas memberikan pengaruh yang sangat besar dalam mengembangkan sikap peduli lingkungan, terutama membiasakan untuk berhemat energi dan memilah sampah. Berdasarkan pengalaman yang telah dilakukan oleh SMK Al Muslim selama menerapkan pembelajaran P-35 Hebas, menjadikan SMK Al Muslim terpilih sebagai Sekolah Best Practice Hemat Energi oleh Kementerian ESDM tahun 2013 dan 2014 serta Sekolah Adiwiyata Mandiri Tingkat Prov. Jawa Barat tahun 2013.

**Kata kunci:** HEBAS, peduli lingkungan, aksi 3M, aksi 5M, hemat energi, Bank Sampah

## Abstract

*There are 18 grades in the educational development of culture and national character that has been prepared by Ministry of Education. The character is supposed to be embedded in the everyday habits of learners. One of the characters is concerned about the environment which is now starting to fade. It should not be allowed because it would cause the loss of the character of a nation. To form students who care about the environment takes real action-based participatory and sustainable. One of the actions to foster environmental awareness character is action Hebas (Energy Efficient Waste-Bank). The action was carried out by students of SMK Al Muslim includes two actions, first, the action of 3M, namely Turn off lights and fans when classrooms are not used the learning process, Unplugging the power cable power supply if electrical appliances are turned on the power and Lowering the temperature of the air conditioner in the room Air-conditioned at a temperature of 25°C. The second action, 5M, namely Sorting (an organic garbage with organic), Deposit, Considering, Recording, and trash Sell an organic class. 3M and 5M action is ongoing routine activity. The results of the implementation of environmental care (action 3M and 5M) were applied consistently and sustainably using Hebas project provides an enormous influence in developing environmentally conscious attitude, especially getting used to save energy and waste sorting. Based on the experience that has been done by SMK Al Muslim for implementing P-35 Hebas learning, make SMK Al Muslim was selected as Best Practice Schools Save Energy by the Ministry of Energy in 2013 and 2014 as well as Adiwiyata Independent School Level Prov. West Java in 2013.*

**Keywords:** HEBAS, care for the environment, action 3M, 5M action, energy saving, Bank Trash

## Pendahuluan

Dunia pendidikan sebagai ruang bagi peningkatan kapasitas anak bangsa haruslah dimulai dengan sebuah cara pandang bahwa pendidikan adalah bagian untuk mengembangkan potensi, daya pikir dan daya nalar serta pengembangan kreatifitas yang dimiliki. Fungsi pendidikan adalah mengembangkan kemampuan dan membantu watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, sedangkan tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlaq mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab. PLH secara umum memasukkan aspek afektif yaitu tingkah laku, nilai dan komitmen yang diperlukan untuk membangun masyarakat yang berkelanjutan (sustainable). Pencapaian tujuan afektif ini biasanya sukar dilakukan. Oleh karena itu, dalam pembelajaran guru perlu memasukkan metode-metode yang memungkinkan berlangsungnya klarifikasi dan internalisasi nilai-nilai. Dalam PLH perlu dimunculkan atau dijelaskan bahwa dalam kehidupan nyata memang selalu terdapat perbedaan nilai-nilai yang dianut oleh individu. Perbedaan nilai tersebut dapat menimbulkan kontroversi/pertentangan pendapat. Oleh karena itu, PLH perlu memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun ketrampilan yang dapat meningkatkan "kemampuan memecahkan masalah". PLH dapat mempermudah pencapaian ketrampilan tingkat tinggi (higher order skill) seperti berfikir kritis, berfikir kreatif, berfikir secara integrative dalam memecahkan masalah.

Berdasarkan data empirik dan hasil analisis potensi unggulan serta ciri khas masing-masing kabupaten / kota di Provinsi Jawa Barat untuk mencapai Visi, dan Misinya maka diperlukan Kurikulum Muatan Lokal Pendidikan Lingkungan Hidup. Kurikulum Muatan Lokal Pendidikan Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Barat bertujuan membentuk pribadi peserta didik yang harmonis dengan memperhatikan kebutuhan perkembangan anak dalam mencapai kecerdasan intrapersonal, interpersonal, visual spasial, musikal, kecerdasan adaptensi, kecerdasan kreativitas, kecerdasan spiritual dan moral, dan kecerdasan emosional dalam mengelola keseimbangan lingkungan.

Tak ada yang salah dengan muatan lokal. Namun sangat disayangkan dalam proses-proses yang dilakukan sangat meninggalkan prinsip-prinsip dari Pendidikan Lingkungan Hidup itu sendiri. Nuansa hasil yang berwujud (buku, modul, kurikulum), sangat terasa dalam setiap aktivitas pembuatannya. Perangkat-perangkat pendukung masih sangat jauh mengikutinya. Sangat penting dipahami, bahwa pola Cara Belajar Siswa Aktif, Kurikulum Berbasis Kompetensi, dan berbagai teknologi pendidikan lainnya yang dikembangkan, kesemuanya bermuara pada kapasitas seorang guru. Kemampuan berekspresi dan berkreasi sangat dibutuhkan dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Bila tidak, lupakanlah. Demikian pula dengan PLH, sangat dibutuhkan kapasitas guru yang mampu membangkitkan kesadaran kritis. Bukan sekedar untuk memicu kreatifitas siswa. Kesadaran kritis inilah yang akhirnya akan Pembentukan karakter sikap peduli lingkungan.

Dalam keseharian di sekolah, ternyata karakter sikap peduli lingkungan masih jauh dari harapan. Berdasarkan data awal sebelum diterapkan program peduli lingkungan, peserta didik SMK Al Muslim mempunyai kecenderungan untuk menyerahkan kebersihan pada petugas cleaning service. Biaya listrik yang semakin meningkat serta tidak ada kesadaran peserta didik untuk lebih peduli dalam melakukan penghematan listrik.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, yayasan Al Muslim telah menerapkan mata pelajaran unggulan sebagai bagian dari program muatan lokal (Mulok), yaitu pembelajaran Green Education/Pendidikan Lingkungan Hidup/ PLH yang mempunyai tujuan membentuk karakter sikap peduli lingkungan.

Mata Pelajaran PLH dilaksanakan melalui strategi pembelajaran *Learning by doing* yang menggunakan model pembelajaran berbasis proyek. Peserta didik melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar. Pembelajaran ini menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan dan berdasarkan pengalamannya dalam beraktifitas secara nyata.

Pembelajaran PLH dilaksanakan dengan berbasis partisipatif dan berkesinambungan. Basis Pertama: partisipasi, yaitu program peduli lingkungan didukung oleh semua warga sekolah baik itu yayasan, manajemen, guru, cleaning service, dan orang tua/wali peserta didik. Sementara basis Kedua: berkelanjutan, yaitu dilakukan secara terus menerus berkelanjutan /rutinitas.

Program peduli lingkungan pada mata pelajaran PLH dilaksanakan dengan menggunakan metode P-35 Hebas ( Hemat Energi-Bank Sampah). P merupakan singkatan dari Proyek sementara 35 Hebas singkatan dari aksi 3M-Hemat Energi dan aksi 5M-Bank Sampah.

Aksi 3M, yaitu Mematikan lampu dan kipas angin saat ruang kelas tidak dipakai proses pembelajaran, Mencabut kabel power listrik jika peralatannya sudah dimatikan *power*nya dan Menurunkan suhu AC di ruangan lab produktif pada 25°C. Sementara Aksi 5M, yaitu Memilah (sampah an organik dengan organik), Menyetor, Menimbang, Mencatat, dan Menjual sampah an organik kelas.

### Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pembelajaran PLH di SMK Al Muslim dilaksanakan dengan cara *Learning by doing* melalui pembiasaan rutinitas penghematan energi dan pengumpulan sampah an organik. Kegiatan tersebut difasilitasi petugas UP dan Kantin sebagai tim observer (peserta didik SMK Al Muslim yang mendapat giliran bertugas menjadi Laskar Go Green SMK Al Muslim). Observer yang dilakukan oleh peserta didik tersebut bermanfaat untuk melatih kejujuran siswa terutama dalam menceklist format lembar observasi Hemat Energi dan merekapitulasi setoran sampah an organik ke Bank Sampah. Menurut Suharsimi Arikunto penilaian yang menggunakan pengumpulan data dengan observasi membutuhkan pengamatan dan ingatan. Dua indera yang sangat vital dalam observasi ini adalah mata dan telinga. Agar penilaian tersebut lebih obyektif dan valid, maka keterbatasan penglihatan maupun pendengaran tersebut dapat diminimalisir dengan menyediakan waktu yang lebih banyak agar dapat melihat obyek yang lebih kompleks dari berbagai segi, jurusan, secara berulang-ulang dan menyediakan observer yang lebih banyak untuk melihat obyek dari sisi-sisi tertentu. Sementara dalam mengatasi kelemahan dari ingatan pada setiap manusia maka salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan mengadakan pencatatan *check list*, menggunakan observer lebih banyak serta memusatkan perhatian pada data-data yang relevan. (Suharsimi Arikunto, 2008: 115)

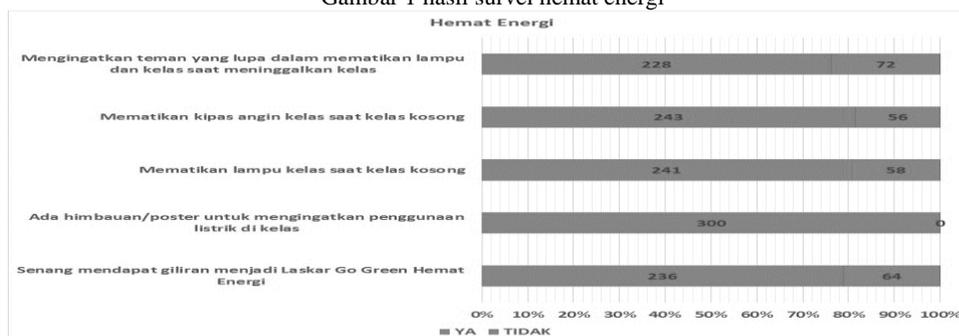
Metode P- 35 Hebas ini menjadi bagian dari penilaian mata pelajaran PLH. Penilaian autentik melalui format observasi rutinitas. Penilaian tersebut didasarkan pada hasil pengamatan yang telah dilakukan setiap hari sehingga menjadi suatu kegiatan yang rutinitas dan berkesinambungan. Landasan teoritis pelaksanaan peduli lingkungan dengan metode P-35 Hebas ini didasarkan bahwa pembelajaran akan mendapatkan hasil yang lebih baik, jika setiap peserta didik diberikan kesempatan untuk melakukan. Vernon A. Magnesen menyatakan bahwa: “*setiap manusia akan belajar 10% dari apa yang dibaca, 20% dari apa yang didengar, 30% dari apa yang dilihat, 50% dari apa yang dilihat dan didengar, 70% dari apa yang dikatakan, dan 90% dari apa yang dikatakan dan dilakukan*”. (*Leadership for Teacher*, 2006: 48). Adapun menurut Ivan Pavlov dalam Teori Belajar Conditioning menyatakan bahwa proses pendidikan akan berhasil jika dalam proses tersebut anak dibiasakan untuk bertingkah laku, berbicara, dan berfikir serta melakukan aktivitas tertentu secara terus-menerus sehingga akan terbentuk habit pembiasaan pada diri anak. Sementara berdasarkan uraian diatas tersebut, dapat disimpulkan bahwa kebiasaan-kebiasaan yang telah dilakukan oleh peserta didik SMK Al Muslim dalam menerapkan metode P-35 Hebas secara berkesinambungan / rutinitas akan dapat merubah perilaku sikap pembiasaan peserta didik terhadap aktivitas peduli lingkungan.

Berdasarkan proses penilaian yang telah diterapkan di SMK Al Muslim tersebut, ternyata dapat menggambarkan peningkatan hasil belajar peserta didik terutama dalam membentuk karakter sikap peduli lingkungan. Hal tersebut dapat dilihat dari data hasil observasi hemat energi dan rekapitulasi setoran sampah an organik Bank Sampah. Sesuai dengan hasil pengumpulan data yang dilakukan oleh peserta didik peserta didik SMK Al Muslim yang bertugas sebagai *Laskar Go Green*, dan berdasarkan angket yang telah disebarkan kepada peserta didik, maka kita dapat mengetahui tingkat kepedulian lingkungan siswa.

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan didapatkan data di 10 kelas, sebagai berikut: kelas X AK1 yang terbaik dalam hemat energy 99 % disusul kelas XI AK (96%) , XII AK (93%) , X AK2 (91%) ,dan XII TKJ 2 (75%), sementara yang masih perlu pembinaan hemat energy adalah kelas XII TKJ 1 (48%) , disusul kelas XI TKJ 2 (56%) , X TKJ 2 (60%), XI TKJ 1(64%) dan X TKJ 1 (66%).

Berdasarkan hasil survei tersebut didapatkan hasil secara keseluruhan sebagai berikut:

Gambar 1 hasil survei hemat energi



Dari data tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa program hemat energi mendapat dukungan yang tinggi dari siswa rata-rata hasil 83,8%. Peserta didik sangat antusias untuk

melakukan pengamatan penghematan energi dari kelas-kelas yang berada di lingkungan SMK Al Muslim.

Tabel 1 Aksi 3M (Hemat Energi) di rumah

KELAS	MEMATI KAN LAMPU	MEMATI KAN KIPASAN GIN	MENCABUT KABEL POWER LISTRIK	MEMATIKAN AC	SETTING SUHU AC
X TKJ	11	12	11	7	5
X AK	12	12	10	9	2
X MM	15	15	7	10	5
XI TKJ 1	11	11	7	9	2
XI TKJ 2	7	7	5	2	1
XI AK 1	8	8	8	7	3
XI AK 2	8	8	6	2	1
XII AK	9	9	8	5	4
XII TKJ 1	8	8	5	7	4
XII TKJ 2	9	10	10	6	0
100 Siswa	<b>98</b>	<b>100</b>	<b>77</b>	<b>64</b>	<b>27</b>

Secara keseluruhan dari 100 siswa yang disurvei melalui angket bahwa secara umum untuk kegiatan hemat energi yaitu mematikan kipas angin di rumah saat ruangan tidak dipergunakan sejumlah 100 siswa atau 100 % siswa sudah melakukan kegiatan hemat energi untuk aksi mematikan kipas angin saat ruangan rumah tidak digunakan. Adapun urutan ke-dua untuk kegiatan hemat energi adalah aksi mematikan lampu saat ruangan rumah tidak dipergunakan.

Secara keseluruhan dari 100 siswa yang disurvei melalui angket bahwa secara umum untuk kegiatan hemat energi yaitu aksi mematikan lampu saat ruangan rumah tidak dipergunakan sejumlah 98 siswa atau 98 % siswa sudah melakukan kegiatan hemat energi untuk aksi mematikan lampu saat ruangan rumah tidak dipergunakan.

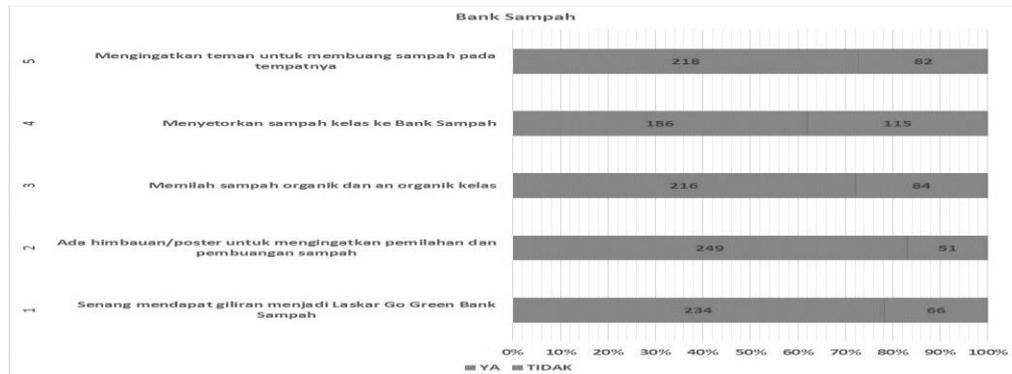
Aksi hemat energi di rumah urutan ketiga adalah aksi mencabut kabel power listrik saat peralatan listrik di rumah tidak dipergunakan. Secara keseluruhan dari 100 siswa yang disurvei melalui angket bahwa secara umum untuk kegiatan hemat energi yaitu aksi mencabut kabel power listrik saat peralatan listrik di rumah tidak dipergunakan sejumlah 77 siswa atau 7 % siswa sudah melakukan kegiatan hemat energi untuk aksi mencabut kabel power listrik saat peralatan listrik di rumah tidak dipergunakan. Hal ini masih dalam kategori baik untuk habit pembentukan perilaku hemat energi bagi siswa.

Sementara ada 2 aksi yang masih memerlukan perhatian khusus dalam membentuk perilaku hemat energi, yaitu aksi mematikan AC saat ruangan di rumah tidak dipergunakan dan mengatur suhu AC ruangan di rumah menjadi 24 – 25 °C. Untuk aksi mematikan AC saat ruangan di rumah tidak dipergunakan dari 100 siswa hanya 64 siswa yang melakukan aksi tersebut. Sementara target sekolah adalah 75 siswa. Adapun untuk aksi mengatur suhu AC ruangan di rumah menjadi 24 – 25 °C dari 100 siswa hanya 27 siswa yang melakukan aksi mengatur suhu AC ruangan di rumah menjadi 24 – 25 °C, atau sekitar 27 % .

#### **Aksi 5M ( Bank Sampah)**

Sementara untuk Bank Sampah didapatkan, data sebagai berikut kelas X AK 1 100 % sampah terkumpul setiap hari disusul kelas XI TKJ 2 (98%), X AK 1 (96%) , XII AK (89%) , XI TKJ 1 (86%) , X AK 2 (83%) , X TKJ 1 (76%), X TKJ 2 (73%), XII TKJ 1 (53%), dan XII TKJ 2 (10%).

Gambar 2 Aksi 5M ( Bank Sampah)



Dari data tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa Program Bank Sampah mendapat dukungan cukup dari peserta didik rata-rata hasil 74 %. Meskipun hasilnya belum maksimal, namun program Bank sampah ini mendapat respon yang positif karena mendapatkan manfaat antara lain menghasilkan benefit dari hasil penjualan Bank Sampah dan lingkungan sekolah menjadi lebih bersih, nyaman, dan asri. Siswa pun mempraktikkan secara langsung mekanisme pelaksanaan Bank Sampah.

Dalam melaksanakan pembelajaran Lingkungan Hidup khususnya pelaksanaan metode 3 M dan 5 M , terdapat berbagai kendala, yaitu:

- Kurangnya disiplin siswa terutama dalam melakukan pemilahan sampah.
- Tidak adanya sanksi bagi siswa yang tidak melakukan kegiatan Hemat Energi (khusus siswa X TKJ 1) dan yang makannya masih di luar kelas.

Dalam melaksanakan pembelajaran Lingkungan Hidup khususnya pendukung pelaksanaan metode 3 M dan 5 M , terdapat berbagai yaitu:

- Partisipasi orang tua dalam mendukung program Hebas
- Luas tanah yang mendukung pelaksanaan kegiatan Bank Sampah.
- Pembelajaran yang menggunakan sistem full day akan didapatkan jumlah sampah yang organik banyak.
- Mempunyai rumpun MGMP GE/PLH yang menjadi wadah guru dalam mengatasi kesulitan pembelajaran.

Ada beberapa cara untuk melakukan pengembangan , yaitu

- Melakukan aksi Zero sampah
- Penggunaan AC di kelas-kelas memungkinkan siswa untuk praktik langsung dalam melakukan penghematan listrik.

## Kesimpulan dan Saran

### Kesimpulan

SMK Al Muslim belum merasa di puncak sukses sebagai *Best Practice* Sekolah Hemat Energi. SMK Al Muslim masih memiliki mimpi besar untuk merintis penemuan dan penggunaan energi alternatif khususnya yang berasal dari sampah. Berdasarkan hasil tabel Evaluasi pelaksanaan Hebas tersebut dapat disimpulkan bahwa Program Peduli Lingkungan yang telah dilaksanakan peserta didik di SMK Al Muslim memberikan pengaruh yang sangat luar biasa dan dapat mengatasi permasalahan kehidupan khususnya di bidang lingkungan. Pembentukan karakter peserta didik secara tidak langsung akan terbentuk dari pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan secara berulang, rutinitas, dan berkelanjutan sehingga karakter peduli lingkunganpun terbentuk. Adapun aksi-aksi yang dilakukan oleh petugas Laskar Go Green Hemat Energi dan Bank Sampah yang dilaksanakan secara bergiliran memberikan dampak terhadap pembentukan perilaku pada diri peserta didik antara lain perilaku kejujuran, tanggung jawab, dan disiplin.

Target ke depan dari program Hebas ini adalah pengembangan kewirausahaan dari program daur ulang sampah dan energi alternatif dari pengolahan sampah organik. Dalam upaya menyusun rencana pengembangan menuju target tersebut, maka kegiatan penerapan Hebas tersebut dievaluasi. Adapun hasil evaluasi sebagai berikut:

### Saran

- Pelaksanaan pembelajaran PLH lebih menarik dan menyentuh perubahan perilaku peserta didik untuk peduli lingkungan dikarenakan peserta didik belajar praktik langsung melalui metode "*learning by doing*"

- b. Pembelajaran PLH dapat melatih kemandirian, tanggung-jawab, dan kejujuran siswa sehingga dapat membentuk habit perilaku sikap.
- c. Dapat menjadi rekomendasi untuk manajemen bahwa penerapan Metode P 35 Hebas dapat:
  - c.1. penurunan biaya listrik atau minimal menekan biaya listrik yang mahal sehingga dapat memberikan dampak yang baik anggaran listrik sekolah,
  - c.2. memberikat pemasukan kas kelas maupun OSIS dari hasil penjualan sampah organik dalam pengelolaan bank Sampah sehingga dapat menumbuhkan jiwa mandiri dan kewirausahaan pada diri peserta didik.
- d. Penghematan energi di lingkungan sekolah memberi dampak yang lebih berarti, banyak sekolah yang mengkonsumsi energi cukup tinggi, melalui penggunaan lampu, komputer, AC, dll dengan melakukan upaya-upaya penghematan energi di sekolah, akan membantu penghematan energi nasional.

#### **Daftar Pustaka**

- Arikunto, Suharsimi dan Cepi Safrudin Abdul Jabar. *Evaluasi Program Pendidikan, Pedoman Teoritis dan Praktis bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- Buchori, Mochtar. *Evolusi Pendidikan di Indonesia: dari Kweekschool sampai ke IKIP 1852 – 1998*. Yogyakarta: Insist Press. 2007.
- Cahyo, Rudi. *Teori Belajar Operant Conditioning-Skinner*. 2013.  
*Crudicahyo.com/psikologi*. (diakses 23 April 2013)  
*Crudicahyo.com/psikologi.../teori-belajar-operant-conditioning-skinner*
- Endh, Loeloek Poerwanti dan Sofan Amri. *Panduan Kurikulum 2013*, Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2013
- Herminarto Sofyan. 2006. Implementasi pembelajaran Berbasis Proyek Pada Bidang Kejuruan. *Cakrawala Pendidikan*. Yogyakarta: LPM UNY
- Kementerian ESDM.2012. *Buku Panduan Hemat Energi*. Jakarta: EECCHI. 2012
- Prayitno. *Dasar Teori dan Praksis Pendidikan*. Jakarta: Grasindo. 2009.
- Raja, Mulia Siregar. *Leadership for Teacher*. Jakarta: Yayasan Al Muslim. 2006.
- Semiawan, Conny, *Seminar Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: UNJ. 2013 .
- Silberman, Mel. *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani. 2000.
- Silberman, Mel dan Carol Auerbach. *Active Training. Pedoman Praktis tentang Teknik, Desain, Contoh Kasus, dan Kiat*. Bandung:Nusa Media. 2013.
- Silberman, Mel. *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*.Yogyakarta: Pustaka Insan Madani. 2000.
- Tisnawati Sule, Ernie. *Pengantar Manajemen*. Jakarta:Prenada Media:2006.